



Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan

Mauliana¹, Yodha Afriliany Pasaribu², Firya Faiza³, Amanda Riza⁴, Elly Susanti⁵, Suci Fajarni⁶, Riki Yulianda⁷

¹⁻⁴ Program Studi Sosiologi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

⁵ Program Studi Agribisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

⁶ Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

⁷ Program Studi Sosiologi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Aceh, Indonesia

*Korespondensi : mauliana_2@mhs.usk.ac.id

Abstract. *The incidence of bullying among elementary school students has become increasingly alarming. The consequences of bullying are multifaceted, encompassing psychological, sociological, and other detrimental effects. Consequently, there is a pressing need for comprehensive educational interventions to equip students with the knowledge and skills to prevent bullying. This community service project aimed to deliver an extensive educational program on bullying behavior to sixth-grade students at SD Tanjung Selamat, a primary school situated in a rural area. The methodology employed involved interactive communication and role-playing techniques, implemented through three stages: (1) material presentation, (2) interactive questioning, and (3) evaluation. Findings indicate a considerable deficiency in students' understanding of the various forms, impacts, and identification of bullying prior to the intervention. Following the program, participants exhibited enhanced awareness and recognition of bullying behaviors. Moreover, the initiative sought to sensitize perpetrators to the consequences of their actions, thereby discouraging future occurrences. It is anticipated that this educational effort will promote more responsible student conduct and contribute to fostering a safe and bully-free school environment. Additionally, structural preventative measures involving educators and school committees are recommended to mitigate the recurrence of bullying incidents.*

Keywords : *Bully Prevention, Community Service, Elementary School Students, , Rural Area, Socialization.*

Abstrak. Kasus bullying yang terjadi pada anak-anak sekolah dasar kian hari makin memprihatinkan. Dampak bullying bagi anak-anak Sekolah Dasar mencakup dampak psikologis, sosiologis dan lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi bagi siswa-siswi Sekolah Dasar agar terhindar dari kasus bullying. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para siswa-siswi secara komprehensif perilaku bullying. Pelaksanaan kegiatan ini di SD Tanjung Selamat yang berada di kawasan pedesaan. Siswa-siswi yang menjadi peserta yaitu siswa kelas 6 SD. Metode yang digunakan yaitu komunikasi dua arah dan *role playing* dengan tahapan: 1. Penyampaian materi, 2. Tanya-jawab, 3. Evaluasi. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa ternyata banyak dari siswa-siswi di lingkungan sekolah yang tidak memahami secara menyeluruh bentuk bullying, dampak bullying, mengenali bullying dan lainnya. Oleh karena itu, setelah mengikuti kegiatan ini, mereka lebih paham dan sadar beberapa kasus yang menimpa mereka dikategorikan sebagai bullying. Tidak hanya bagi korban, namun sosialisasi ini juga diharapkan memberikan kesadaran bagi pelaku bullying agar tidak mengulangi kembali perilaku negatif tersebut. Diharapkan, dengan adanya sosialisasi ini, siswa akan lebih sadar dalam berperilaku dan terus berusaha menjaga lingkungan sekolah yang aman dari bullying. Selain itu, dibutuhkan langkah pencegahan bullying secara struktural yang melibatkan dewan guru serta komite sekolah agar kasus serupa dapat diminimalisir.

Kata kunci : Pedesaan, Pencegahan Bullying, Pengabdian Masyarakat, Siswa Sekolah Dasar, Sosialisasi



1. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan(Rachma, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan dengan tujuan agar generasi penerus bangsa mendapatkan pengetahuan yang layak untuk lenjutkan estafet negara menuju generasi emas 2045. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, tentunya pendidikan tidak hanya berorientasi pada kognitif saja namun juga perlu memperhatikan pada aspek afektif dan psikomotorik. Akhlak dan kepribadian merupakan salah satu bagian dari aspek afektif. Saat ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan dan keterampilan, namun juga harus memperhatikan akhlak dan perilaku. Kondisi saat ini mulai terlihat gejala distorsi perilaku pada siswa. Oleh karenanya dibutuhkan pendidikan karakter untuk mencegah terjadinya distorsi perilaku tersebut (Nurfitriyanti et al., 2024).

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam mencegah perilaku negatif seperti bullying dan kekerasan di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti rasa hormat, toleransi, dan kejujuran, siswa akan lebih cenderung berperilaku positif terhadap teman teman mereka (Lessy et al., 2022). Salah satu perilaku buruk yang masih sering terjadi pada siswa yaitu perilaku bullying. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya *bullying* terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana (Yuyarti, 2018).

Saat ini, tindakan bullying menjadi semakin marak terjadi pada anak-anak sekolah. Tindakan *bullying* sendiri dapat berupa perkataan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat berupa pula sikap atau perlakuan (Widaningsih et al., 2024). Penyebabnya ada banyak faktor. Namun yang sering ditemukan yaitu adanya ketidakseimbangan antara pelaku dengan korban. Bisa berupa ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, gender hingga status sosial. Selain itu, adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan untuk kepentingan pelaku dengan cara mengganggu atau mengucilkan korban (Unesa.ac.id, 2022). Salah satu bentuk umum dari perundungan atau bullying di sekolah melalui verbal. Contohnya seperti ejekan, menggoda hingga meledek dengan menyebutkan nama atau keluarganya. Dari titik ini, bila terus berlanjut bisa pada tahap intimidasi fisik maupun psikis yang membahayakan korban.

Hal yang mengkhawatirkan adalah korban merasa tidak berdaya menghadapi situasi tersebut dan berujung membiarkannya. Di sisi lain, siswa lainnya yang mungkin mengetahui



tetapi tidak ingin ikut campur dengan hal tersebut (almasoem, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menemukan solusi agar mengurangi perilaku bullying. Untuk itu pemberdayaan siswa melalui kelompok teman sebaya diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mencegah tindak kekerasan terkait bullying disekolah(Junita et al., 2023). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa siswi di sekolah dasar terkait pentingnya memhami perilaku bullying di sekitar kita. Dengan kata lain, sosialisasi anti bullying ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Selamat mengenai bullying dan bentuk-bentuknya, dampak dari bullying serta cara dalam menangani kasus bullying tersebut.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi anti bullying dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Tanjung Selamat. Pemilihan lokasi Sekolah Dasar ini ialah disebabkan lokasi sekolah yang berada di wilayah pedesaan, membutuhkan penanganan dan perhatian dari akademisi. Kategori siswa yang mengikuti sosialisasi ini ialah yang sudah berada pada tingkat kelas 6 SD. Pemilihan ini bertujuan agar pemahaman dan sosialisasi dapat diserap dengan cepat dan siswa siswi yang sudah berada di kelas 6 SD mampu berfikir dan menangkap pesan sosialisasi dengan sempurna. Pelaksanaan sosialisasi ini pada hari Kamis tanggal 6 November 2024, Pukul : 08.30-10.00 WIB. Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan sosialisasi nanti yaitu :

1. Penyampaian Materi.

Materi disampaikan menggunakan presentasi melalui Powerpoint (PPT) dengan 2 laptop sebagai display dan sbeelum kegiatan berakhir, akan didengarkan sebuah lagu terkait anti bullying sebagai langkah untuk penanaman memori kepada siswa siswi melalui audio.

2. Evaluasi dan Tanya Jawab.

Sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa. Terdapat 3 siswa yang berani untuk mereview ulang materi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan.

3. Memberi umpan balik (*Feedback*)

Pada akhir sosialisasi, kami menggunakan teknik saran dan pesan tentang sosialisasi menggunakan catatan kecil. Hal ini dibutuhkan sebagai pengukuran pemahaman dari sosialisasi yang telah diberikan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum sosialisasi ini dilaksanakan, sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman dasar mengenai bullying. Banyak yang mengira bahwa bullying hanya berbentuk fisik, seperti memukul atau mendorong teman. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih memahami bahwa bullying juga dapat berbentuk verbal (menghina, mengejek), sosial (mengucilkan teman), dan *cyberbullying* (menggunakan media sosial untuk menghina). Hal ini dapat dilihat dari catatan yang kami dapatkan di akhir sesi. Selain itu, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih peka terhadap dampak buruk bullying, tetapi juga lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam menghentikannya. Pembekalan mengenai harus melapor kepada siapa menambah pengetahuan siswa untuk melaporkan atau menolong teman yang menjadi korban bullying. Pemilihan siswa kelas 6 yang berjumlah 11 orang sebagai sasaran kegiatan dikarenakan siswa yang akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya. sehingga budaya bully ini tidak terbiasa. Adapun pembekalan materi berisi:

1. Apa itu bullying.

Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti dan melukai seseorang. Bullying dapat dilakukan secara verbal, fisik, maupun sosial, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Pelaku bullying sering disebut sebagai "bully," dan perilaku ini tidak terbatas pada gender maupun usia. Bahkan, bullying kerap terjadi di sekolah dan dilakukan oleh remaja. Komitmen untuk mengakui dan melindungi hak-hak anak telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 28B ayat (2) menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (UUD 1945). Meskipun berbagai peraturan perundang-undangan terkait perlindungan anak telah diterbitkan, kenyataannya masih banyak kasus kekerasan terhadap anak, salah satunya adalah bullying (Sofyan et al., 2022).

2. Bentuk Bullying.

Bullying yang sering ditemukan di masyarakat atau lingkungan sekolah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu bullying verbal, bullying fisik, bullying mental/psikologis, dan *cyberbullying*. Berikut Penjelasannya :

- a. **Bullying verbal:** dapat dikenali melalui pendengaran dan meliputi tindakan seperti memaki, menghina, menuduh, mengejek, atau memfitnah.
- b. **Bullying fisik:** melibatkan kontak langsung antara pelaku dan korban, misalnya dengan menjegal atau menampar.
- c. **Bullying mental/psikologis:** meskipun sulit terdeteksi secara visual atau



pendengaran, biasanya berlangsung secara diam-diam di luar pengawasan, contohnya mencibir, memandang sinis dan lainnya.

- d. *Cyberbullying*: yang merupakan bentuk bullying elektronik, dilakukan melalui perangkat seperti ponsel, SMS, atau email. Jenis bullying ini sering tidak disadari karena mudahnya akses informasi di era digital, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah (Candrawati & Setiawan, 2023)

3. Dampak Bullying.

Bullying adalah perilaku negatif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau terluka. Perilaku ini biasanya dilakukan secara berulang, baik dalam bentuk tindakan ringan maupun berat, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi korban. Bullying fisik merupakan jenis bullying yang mudah dikenali karena dapat terlihat secara langsung oleh panca indra. Dampaknya pun sering kali langsung tampak pada saat kejadian, seperti ketika pelaku mencubit atau memukul korban. Tindakan tersebut dapat meninggalkan bekas fisik, seperti memar atau luka, yang terlihat segera setelahnya. Namun, bullying mental atau psikologis memiliki dampak jangka panjang yang lebih serius dibandingkan bullying fisik. Tindakan seperti memandang sinis, memberikan tatapan penuh ancaman, memermalukan di depan umum, mendiamkan, mengcilkan, atau memermalukan seseorang dapat meninggalkan bekas yang mendalam di memori anak. Pengalaman ini sering kali terekam dengan jelas dalam ingatan mereka, yang kemudian berpotensi menimbulkan trauma emosional yang sulit hilang seiring waktu (Sukawati et al., 2021)

4. Mengenali Tanda Bullying.

Biasanya korban yang mendapat perilaku bullying akan cenderung merubah sikapnya sehari-hari, mungkin terlihat lebih murung, tertutup, kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai, tiba tiba menjadi pemarah serta menarik diri dari kegiatan sosial atau menghindari interaksi dengan orang lain. Korban juga biasanya jadi malas ke sekolah karena tahu akan dibully oleh teman-temannya, serta dapat ditemukan lukafisik yang cenderung tidak dapat dijelaskan (Yudha et al., 2024).

5. Langkah Pencegahan.

Pencegahan dan pengurangan perilaku bullying memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengadakan sosialisasi pencegahan bullying bagi anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai definisi bullying dan bahayanya. Materi dalam sosialisasi tersebut meliputi berbagai aspek, seperti pengertian bullying, jenis-jenisnya, dampak bullying terhadap korban, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa, masyarakat, dan pihak sekolah (Ningtyas & Sumarsono, 2023).



6. Strategi Mengatasi Bullying

Strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Strategi ini merupakan rencana yang melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pemilihan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya serta potensi yang tersedia dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi guru dalam meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* adalah guru mengadakan perjanjian dengan para peserta didik di awal pelaksanaan pembelajaran. Apabila salah satu dari peserta didik melanggar maka akan mendapatkan sanksi. Dengan demikian peserta didik memiliki rasa takut apabila melanggar. Kemudian guru memberikan edukasi tentang dampak negatif tindak *bullying*. Pada proses pembelajaran wali kelas tidak bosan memberikan edukasi terkait dampak negatif tindak *bullying*. Menanamkan pendidikan karakter dengan terus menerus memberikan nasehat dan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, mengajak diskusi, memberikan kesempatan anak menyampaikan pendapatnya dan bercerita tentang keluhan selama pembelajaran (Nurjanah et al., 2024)

Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan ice breaking terkait materi yaitu menyanyi bersama tentang ajakan bullying. Antusiasme siswa yang sangat tinggi menjadikan kami harus menambah sesi ice breaking dengan melakukan senam penguin sesuai permintaan siswa. Disamping itu, pemberian *snack* sebagai hadiah karena partisipasi yang sangat baik ini menambah kesan positif untuk kegiatan ini. Output ini dapat kami ketahui dari catatan yang ditulis oleh para siswa. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat :



Gambar 1. Memberikan pemahaman kepada siswa terkait bullying.



Gambar 2. Komitmen bersama hidup tanpa bullying.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, sosialisasi ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa. Siswa yang awalnya tidak menyadari dampak buruk dari ejekan atau candaan kasar kini lebih memahami bahwa hal tersebut dapat menyakiti perasaan teman dan berdampak bagi mereka. Diharapkan, dengan adanya sosialisasi ini, siswa akan lebih sadar dalam berperilaku dan terus berusaha menjaga lingkungan sekolah yang aman dari bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasoem. (2023). Fenomena Bullying Yang Meresahkan di Sekolah. *Yayasan Al Ma'soem Bandung (YAB)*.
- Candrawati, R., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu* ..., 1(3), 174–180. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/29%0Ahttps://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/download/29/76>
- Junita, N., Dewi, R., Suzanna, E., Aulia, C. A., & Panggabean, S. M. (2023). Pemberdayaan Siswa Dalam Mengurangi Kekerasan Bullying Di Sekolah Melalui Kelompok Teman Sebaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–33. <https://ojs.unimal.ac.id/ubathatee/>
- Lessy, L. yanti, Inayah, S., & Mahmud, N. (2022). Pendidikan Anak Sekolah Dasar. In *CV. Edupedia Publisher* (Vol. 4, Issue 6).



Dedikasi Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 01, Nomor 1, Juni 2025

Halaman : 36-43

E-ISSN :

-
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nurfitriyanti, M., Candra, E. N., & Suharyati, H. (2024). Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2041–2048. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6539>
- Nurjanah, S., Muttaqin, M. F., & Setiyadi, D. (2024). Strategi Guru Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas V SDN 01 Taringgul Tonggoh. *Jurnal Kajian PendidikanDasar*, 14(2), 145–152.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sukawati, A., Muiz Lidinillah, D. A., & Ganda, N. (2021). Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354–363. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>
- Unesa.ac.id. (2022). Bullying Marak di Sekolah, Pakar Psikologi Anak UNESA Ungkap Penyebab dan Solusinya. *Berita Unesa*. <https://www.unesa.ac.id/bullying-marak-di-sekolah-pakar-psikologi-anak-unesa-ungkap-penyebab-dan-solusinya>
- Widaningsih, S., Riski, R. D. S., Ruliyanti, S., & Lesmana, F. R. (2024). *Pencegahan dan Penanganan BULLYING di Sekolah*. 5(2), 229–240.
- Yudha, D. S., Stevani, E., Deananda, E., Yunanto, R., & Athalia Savitri, F. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Kepada Siswa-Siswi Sd Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 2024. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1095>
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.